



## **Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain *Finger Painting* Di TK**

Agustina  
Mieke Farny Tiwow  
Fera Luicia Tampi

Prodi PG-PAUD, FIPP, Universitas Negeri Manado

[hlagusthina@gmail.com](mailto:hlagusthina@gmail.com)

[farnytiwow@gmail.com](mailto:farnytiwow@gmail.com)

[feratampi@unima.ac.id](mailto:feratampi@unima.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan upaya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan bermain *finger painting* pada anak usia dini di TK Katolik Santa Theresia Tomohon. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak-anak di kelompok B pada usia 5-6 tahun di TK Katolik Santa Theresia Tomohon yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain *finger painting* mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan. Pada siklus I dari 18 anak terdapat 4 anak yang sudah tuntas sehingga hanya mencapai 17,0% anak yang mencapai indikator ketuntasan. Karena pada siklus I belum memenuhi persyaratan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II, didapati dari 18 anak, sudah terdapat 15 anak yang mencapai target ketuntasan, sehingga mencapai 82,6%. 3 anak yang belum mencapai ketuntasan diberikan kesempatan untuk melakukan remedial dengan harapan dapat mencapai indikator ketuntasan. Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci : Motorik halus, *finger painting*

### **Abstract**

*This study is an effort to develop children's fine motor skills through finger painting activities for early childhood at Santa Theresia Catholic Kindergarten Tomohon. Studies conducted using class action research methods (PTK). The subjects of this study were children in group B at the age of 5-6 years in the Catholic Kindergarten of Santa Theresia Tomohon, totaling 18 children, consisting of 9 boys and 9 girls. The results showed that developing children's fine motor skills through finger painting activities experienced a fun learning process. In the first cycle of 18 children there were 4 children who had completed so that only 17.0% of children reached the indicator of completeness. Because the first cycle did not meet the requirements so that the research continued to the second cycle. Then after learning in cycle II, it was found that from 18 children, there were 15 children who reached the target of completeness, so that it reached 82.6%. 3 children who have not achieved completeness are given the opportunity to do remedial in the hope of achieving the indicators of completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that finger painting activities can develop children's fine motor skills.*

*Keywords: Fine motor, finger painting*

## PENDAHULUAN

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu TK (Taman Kanak-kanak) juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak usia dini.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Perkembangan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan di bagian jari-jari tangan. Contohnya adalah menulis, menggambar, memegang sesuatu (Hildayani dalam Purnama dkk, 2008:85). Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan

koordinasi mata dan tangan yang cermat (Purnama, dkk, 2019 : 122).

Dalam kenyataan bahwa di Taman Kanak-kanak Santa Theresia Tomohon upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain Finger Painting sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal. Pada saat kegiatan, guru memberikan media permainan Finger Painting kepada peserta didik, tetapi masih banyak peserta didik yang masih kebingungan dan merasa jijik dalam kegiatan tersebut.

Selain itu perencanaan yang dilakukan guru belum mengarahkan kegiatan pada motorik halus secara detail seperti mencontohkan teknik melukis dengan jari dengan benar, sehingga dalam pelaksanaannya guru menggunakan kuas dan mencontohkan bentuk jadinya saja. Oleh sebab itu, aspek perkembangan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal. Untuk itulah melukis dengan jari adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, karena dengan kegiatan tersebut, anak akan menggunakan jari untuk mengulas bubuk cat di dalam pola gambar yang telah ada, dalam hal ini penilaian yang dilakukan pada anak bukan hanya terletak pada kreativitasnya, akan tetapi pada kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan jari dalam mengoleskan bubuk cat. Selain itu kemampuan anak untuk menggunakan jari dalam memadukan warna-warna yang ada pada bubuk cat.

Untuk mencapai tujuan tersebut Peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih belum berkembang secara maksimal, serta mengingat betapa pentingnya perkembangan motorik halus sejak dini,

memang tidak mudah untuk mencapai tujuan penelitian ini. Sebab tidak semua anak Kelompok B TK St. Theresia Tomohon suka menggunakan bubuk cat pada jari tangan karena merasa jijik dengan kegiatan kotor. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul: “mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain finger painting anak kelompok B di TK Katolik santa Theresia Tomohon”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan bermain finger painting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Katolik St. Theresia Tomohon.

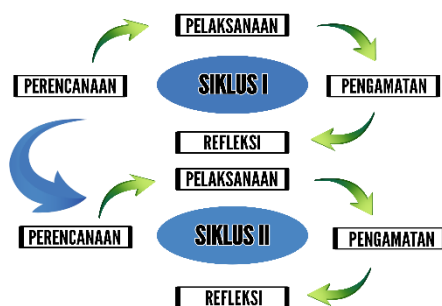
Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah variasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menambah wawasan, pandangan, dan pengalaman bagi perkembangan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan tingkat anak usia dini. Serta hubungan guru dan anak semakin membaik sebab pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode ini guru dan anak terjalin hubungan sosial saat bermain finger painting

## METODE

Penelitian yang di lakukan menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Purnama (2019:3) penelitian tindakan dapat dipahami sebagai cara seseorang atau kelompok dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga pengalaman mereka dapat dipelajari dan dapat diakses oleh orang lain. Selanjutnya mereka mengemukakan pendapat bahwa penelitian tindakan dapat juga dipahami sebagai suatu bentuk penelitian reflektif diri yang dilakukan peneliti secara kolektif dalam situasi

sosial untuk meningkatkan penalaran, keadilan, dan pemahaman praktik sosial mereka. Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas adalah peneliti ikut terlibat langsung dalam penelitian. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart dalam Purnama (2019:32) dilakukan dalam bentuk siklus, siklus terjadi dalam satu kali pembelajaran, bila pada siklus pertama pembelajaran belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan anak yang signifikan maka akan dilanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya sampai perkembangan anak telah mencapai perkembangan yang diharapkan melalui refleksi. Pada tiap siklus terdiri dari 4 komponen (seperti ditunjukkan pada gambar 1) yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

**Gambar 1**



Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Katolik St. Theresia Tomohon tahun pelajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik analisis data ini, peneliti menggunakan statistik yang sederhana yaitu dengan menggunakan rumus Trianto dalam Hidayah (2013:87), dengan menggunakan persentasi (%).

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Penelitian menggunakan teknik analisa data guna mengetahui anak dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui kegiatan bermain *finger painting*. Pembelajaran berhasil jika mencapai Standar Ketuntasan Belajar (KB) yakni 80% yang berarti berkembang sangat baik.

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran melalui bermain *finger painting* mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Katolik Santa Theresia Tomohon di kelompok B yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022 dengan jumlah anak adalah 18 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan indikator yang ingin dicapai oleh anak yaitu bermain *finger painting* yang belum mampu mengkoordinasikan gerakan jari-jemari dengan optimal, karena kurang konsentrasi dan merasa jijik dengan bubur cat, sehingga anak didik belum mencapai hasil pembelajarannya sesuai dengan tujuan indikator pembelajaran.

*Tabel 1*

NO	JUMLAH ANAK	BB	MB	BSH	BSB	%
1	4 anak				√	17,0%
2	2 anak			√		12,0%
3	3 anak		√			16,0%
4	9 anak	√				52,1%

Petunjuk / arti : *Belum berkembang (BB) / masih dibantu oleh guru, Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan, dan Berkembang sangat baik (BSB)*

Dari tabel 1 di atas dapat menunjukkan bahwa hasil dari jumlah 18 anak, ada 4 (17,0%) anak yang berkembang sangat baik, karena anak sudah mampu dalam memenuhi kriteria yang ada dan terlebih khusus anak dapat menggunakan otot mata dan otot tangan dengan baik sesuai dengan fungsinya, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik. Hasil dari 17,0% ini ditemukan dari jumlah skor anak yaitu 4 (empat) dibagi dengan jumlah anak seluruhnya 18 dan dikali dengan 100. Sedang 14 anak yang terdiri dari 3 (16,0%) anak yang berkembang sesuai harapan, karena anak dengan usahanya sendiri dapat mewarnai pola gambar buah jeruk

dengan bubur *finger painting* dengan menggunakan jari-jemari tangan, tetapi kurang konsentrasi yang mengakibatkan kurang rapi karena masih merasa jijik dengan bubur *finger painting*. Hasil 16,0% ini ditemukan dari jumlah skor anak yaitu 3 (tiga) dibagi dengan jumlah anak seluruhnya yaitu 18 dikali dengan 100. Begitu pula dengan 2 (12,0%) anak mulai berkembang. Hasil dari 12,0% ini ditemukan dari jumlah skor anak yaitu 2 (dua) dibagi dengan jumlah anak seluruhnya yaitu 18 dan dikali dengan 100. Dan 9 (52,1%) anak belum berkembang dengan baik, karena masih banyak anak yang kurang konsentrasi dan takut menggunakan bubur *finger*

painting karena merasa jijik, sehingga kurang rapi dalam mewarnai pola buah jeruk. Hasil dari 52,1% ini ditemukan dari jumlah skor anak yaitu 9 (Sembilan) dibagi dengan jumlah anak seluruhnya yaitu 18 dan dikali dengan 100.

Dengan Standar Ketuntasan Belajar pada siklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal. Standar atau

indicator yang ingin dicapai pada kegiatan bermain finger painting adalah aspek motorik halus yang mana anak dapat menggunakan jari-jemari tangan dengan baik, namun pada siklus yang I (pertama) ini anak belum mampu menggunakan jari-jemari tangan dengan baik karena masih merasa jijik dengan bubur finger painting, oleh karena itu peneliti melanjutkan pada putaran siklus yang ke II.

***Tabel 2***

<b>NO</b>	<b>JUMLAH ANAK</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	15 anak				√	82,6%
<b>2</b>	3 anak			√		13,0%

Petunjuk / arti : *Belum berkembang (BB) / masih dibantu oleh guru, Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan, dan Berkembang sangat baik (BSB)*

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari jumlah 18 anak, ada 15 (82,6%) anak yang berkembang sangat baik, karena anak mampu dalam memenuhi kriteria yang ada dan terlebih khusus anak dapat menggunakan otot mata dan otot tangan dengan baik sesuai dengan fungsinya, anak menggunakan jari-jemari tangan dalam mewarnai pola gambar buah jeruk dengan menggunakan bubur finger painting tanpa merasa jijik dan kotor. sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik dan optimal. Hasil dari 82,6% ini ditemukan dari jumlah skor anak yaitu 15 (lima belas) dibagi dalam jumlah anak seluruhnya yaitu 18 dan dikali dengan 100. Sedangkan 3 anak (13,0%) yang berkembang sesuai harapan, karena anak dengan usahanya sendiri dapat mewarnai pola gambar buah jeruk dengan bubur finger painting dengan menggunakan jari-jemari tangan, sehingga motorik halus anak semakin berkembang. Hasil dari 13,0% ini ditemukan dari jumlah skor anak yaitu 3 (tiga) dibagi dengan jumlah anak

seluruhnya yaitu 18 dan dikali dengan 100.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus, hasil dari siklus I belum memenuhi Standart Ketuntasan Belajar, oleh karena itu peneliti melanjutkan kembali ke siklus II sehingga hasil pencapaian pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai dari apa yang diharapkan.

Pada siklus I dalam kegiatan bermain finger painting, sangat menyenangkan bagi anak usia dini, anak dapat menggunakan otot mata dan otot tangan dengan baik sesuai dengan fungsinya, anak menggunakan jari-jemari tangan dalam mewarnai pola gambar buah jeruk dengan menggunakan bubur finger painting dengan rapi sehingga motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Dalam kegiatan bermain finger painting juga dapat mengembangkan kreatifitas dalam diri anak.

Dari sinilah dapat peneliti melihat dalam pelaksanaan siklus I bahwa dalam penguasaan materi yang

disampaikan kepada anak belum dikuasai sepenuhnya sehingga pada siklus I ini belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar, anak masih banyak yang belum konsentrasi dengan baik karena merasa jijik dan kotor dengan bubur finger painting. Oleh sebab itu, dalam siklus I dapat menunjukkan bahwa hasil dari jumlah 18 anak, ada ada 4 (17,0%) anak yang berkembang sangat baik, karena anak sudah mampu dalam memenuhi kriteria yang ada dan terlebih khusus anak dapat menggunakan otot mata dan otot tangan dengan baik sesuai dengan fungsinya, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik. Sedang 14 anak yang terdiri dari 3 (16,0%) anak yang berkembang sesuai harapan, karena anak dengan usahanya sendiri dapat mewarnai pola gambar buah jeruk dengan bubur finger painting dengan menggunakan jari-jemari tangan, tetapi kurang konsentrasi yang mengakibatkan kurang rapi karena masih merasa jijik dengan bubur finger painting. Begitu pula dengan 2 (12,0%) anak mulai berkembang. Dan 9 (52,1%) anak belum berkembang dengan baik, karena masih banyak anak yang kurang konsentrasi dan takut menggunakan bubur finger painting karena merasa jijik, sehingga kurang rapi dalam mewarnai pola buah jeruk.

Selanjutnya dilakukan pada siklus II yaitu, menunjukkan bahwa hasil dari jumlah 18 anak, ada 15 (82,6%) anak yang berkembang sangat baik, karena anak mampu dalam memenuhi kriteria yang ada dan terlebih khusus anak dapat menggunakan otot mata dan otot tangan dengan baik sesuai dengan fungsinya, anak menggunakan jari-jemari tangan dalam mewarnai pola gambar buah jeruk dengan menggunakan bubur finger painting tanpa merasa jijik dan kotor. sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik dan

optimal. Sedangkan 3 anak (13,0%) yang berkembang sesuai harapan, karena anak dengan usahanya sendiri dapat mewarnai pola gambar buah jeruk dengan bubur finger painting dengan menggunakan jari-jemari tangan tanpa bantuan guru sehingga motorik halus anak semakin berkembang.

## KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran di kelas, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya mempersiapkan suatu rancangan pembelajaran yang akan dijelaskan kepada anak. Pembelajaran di PAUD merupakan kegiatan pembentukan dan pengembangan karakter atau bakat anak. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan didominasi oleh permainan-permainan yang tidak terlepas dari penggunaan alat peraga dan media pembelajaran, karena dunia anak adalah bermain. Sehubungan dengan pengamatan terhadap anak di TK Katolik Sta. Theresia Tomohon melalui kegiatan bermain *finger painting* adalah permainan yang digunakan oleh anak sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan motorik halus dan kreatifitas anak.

Dengan demikian kegiatan bermain finger painting memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreatifitas dalam mewarnai pola gambar buah jeruk dengan bubur *finger painting* dengan menggunakan jari-jemari tangan, hal ini sangat menyenangkan bagi anak usia dini.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan *Finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak, hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase keberhasilan kelas pada siklus I dan siklus II, kegiatan bermain *finger painting* dinyatakan berhasil ,

karena terbukti sudah mencapai indikator ketuntasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Purnama, Sigit. dkk. 2019.  
Pengembangan Alat Permainan  
Edukatif Anak Usia Dini.  
Bandung : REMAJA  
ROSDAKARYA

Purnama, Sigit. dkk. 2019. Penelitian  
Tindakan Kelas untuk Pendidikan  
Anak Usia Dini. Bandung :  
REMAJA ROSDAKARYA